

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Sekolah harus memuat pendidikan yang layak karena pendidikan adalah hak setiap warga negara. Hal tersebut dijamin dalam Pasal 5 UU RI No. 20 Tahun 2003 ayat 1 dijabarkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.¹

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan pilihnya.² Semua kegiatan interaksi model dan kondisi pembelajaran kelas rangkap harus direncanakan dengan berpegang pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang dikehendaki.

Dalam menumbuh kembangkan potensi diri tentunya melalui adanya proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran merupakan proses perubahan status siswa dari *lack of knowledge to knowledge*. Keberhasilan proses pembelajaran

¹Undang-Undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 48

²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11

ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.³

Sebagaimana di jelaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berpendidikan yang berbunyi yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



*Artinya:”..... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁴ (Q.S. Al-Mujaadilah : 11)

Dari firman Allah di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menganjurkan untuk menempuh pendidikan dan Allah sendiri memberi keistimewaan kepada orang-orang yang menempuh pendidikan yakni meninggikan derajat mereka baik didunia maupun di akhirat.

Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai perkembangan iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya, dan kehidupan alamiahnya menjadi berbudaya dan bermoral.

³Endang, Poerwanti, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 4

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 543

Melalui lembaga pendidikan yang dikelola oleh lembaga formal dalam hal ini sekolah maka diharapkan bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti harapan yang di kemukakan oleh Wuradji dengan mengatakan sekolah sebagai control sosial, yaitu untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan jelek pada anak kala di rumah maupun di masyarakat. Sekolah sebagai pengubah sosial, yaitu untuk menyeleksi nilai-nilai guna menghasilkan warga Negara yang baik, dan menciptakan ilmu serta teknologi yang baru.⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap siswa, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.⁶ Hal itu dijelaskan dalam Hadits riwayat Ibnu Abdil Bar :

عن انس بن مالك رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: اطلب العلم ولو بالصين، فان طلب العلم فريضة على كل مسلم، ان الملا ئكة توضع اجنتها الطالب العلم
رضا بما يطلب (رواه ابن عبد البر)

Artinya: "Dari Anas bin Malik RA sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: carilah ilmu meskipun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu adalah fardu / wajib bagi setiap

⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 163

⁶Zakiah Darajat, ddk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 5

muslim, sesungguhnya malaikat meletakkan sayap-sayapnya bagi orang yang menuntut ilmu karena rela terhadap apa yang ia menuntut". (H.R. Ibnu Abdil Bar)⁷

Kemampuan seseorang memang berbeda-beda, oleh sebab itu untuk tercapainya tujuan tentu dibutuhkan belajar. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.⁸ Dengan belajar yang tadinya tidak tahu, setelah belajar menjadi tahu.⁹ Dengan demikian, bila diterapkan di sekolah, belajar merupakan sikap yang patut dimiliki oleh siswa, karena siswa merupakan seorang pelajar, ada pelajar tentu ada pengajar. Pengajar sering disebut juga guru, seorang guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya peran seorang guru adalah membantu siswa mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan.¹⁰ Selain itu guru juga bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa khususnya melalui interaksi belajar mengajar.¹¹

Berdasarkan uraian diatas belajar adalah proses yang dihadapi seorang siswa atau peserta didik untuk mengenal lingkungan yang ada disekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana seorang siswa beradaptasi dengan lingkungan, baik dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung didalam kelas, pada dasarnya belajar akan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, disini faktor guru atau tenaga pendidik sangat diperlukan, selain

⁷Syaikh Ahmad Farid, *Kitab Min A'lamis Salaf 60 Biografi Ulama Salaf* (Indonesia : Pustaka Azzam, 2000), hlm. 684-688

⁸Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3

⁹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 23

¹⁰*Ibid*, hlm. 7

¹¹*Ibid*, hlm. 8

memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga mempunyai tugas untuk mengubah perilaku siswa agar lebih baik, setelah mendapatkan pendidikan dan pengarahan dari tenaga pendidik.

Sebagai seorang pendidik atau pengajar guru harus dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai macam metode agar siswa dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.¹²

Di dalam proses pembelajaran banyak ditemukan beberapa model pembelajaran, salah satunya yaitu model PKR, model ini merupakan suatu cara mengajar dengan menggabungkan dua tingkat kelas yang berbeda dalam satu ruangan. Jumlah guru yang kurang, memungkinkan guru yang ada mengajar lebih dari satu kelas yang bisa juga disebut dengan pembelajaran kelas rangkap. Pembelajaran kelas rangkap adalah satu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam waktu yang sama, dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda.

Saat proses pembelajaran berlangsung tugas guru tidak lah mudah dalam menghadapi dua tingkatan kelas yang berbeda baik dalam proses penyampaian materi dan mengkondisikan kelas tersebut, dibutuhkan kesabaran yang penuh dalam melihat tingkah laku peserta didik. Dalam pembelajaran kelas rangkap akan

¹²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 8

terjadi interaksi antar kelas yang berbeda tingkatan untuk berkerja sama dalam proses pembelajaran yang berikan oleh guru, sebagaimana firman Allah dalam (Q. S. Al-Maidah :2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah : 2)¹³

Berdasarkan uraian ayat diatas, Islam sangat menganjurkan untuk melakukan kebaikan, terutama dalam proses belajar kelompok, setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda baik dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Guru merupakan salah satu faktor yang bisa mengembang tugas dalam memperhatikan siswa-siswinya dalam lingkungan sekolah, setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam belajar, khususnya dalam aspek psikologi, seperti minat belajar siswa.¹⁴ Karena siswa merupakan obyek pendidikan.

Minat merupakan suatu landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran PAI khususnya. Minat yang timbul dari kebutuhan anak

¹³Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 85

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2004), hlm. 132

merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat itu sangat penting dalam pendidikan.

Keuntungan yang dapat diambil siswa dengan menggunakan model kelas rangkap adalah bagi siswa yang lebih tua ada proses pengukuran dari keterampilan yang dimilikinya, bagaimana bergaul dengan siswa yang lebih muda, toleransi dengan berbagai tingkatan umur, jenis kelamin dan keterampilan. Bagi siswa yang lebih muda dapat belajar bagaimana bersikap terhadap orang yang lebih tua, bekerja sama dengan siswa yang sikap dan umurnya lebih tua, dan mampu menempatkan diri dalam lingkungan yang berbeda.

Untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh di SD Negeri 21 Sungai Kenten Kecamatan Tanjung Lago yaitu dengan mencoba menerapkan model pembelajaran kelas rangkap, dengan harapan model pembelajaran kelas rangkap bisa mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di daerah terpencil, untuk wilayah Indonesia terkhusus di SD Negeri 21 desa Sungai Kenten Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Di SD Negeri 21 Sungai Kenten, terlihat bahwa kurangnya berbagai macam sarana dan prasarana mulai dari terbatasnya ruang kelas, transportasi, dan juga tenaga pengajar. Dari permasalahan tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan, salah satunya ketidak hadirannya guru membuat proses pembelajaran tidak terlaksana, oleh sebab itu siswa menjadi korban, karena tidak mendapatkan pendidikan yang baik, sehingga siswa menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman-temannya, begitu juga dengan keadaan kondisi ruangan kelas yang sangat terbatas membuat guru

menggabungkan siswa-siswinya dalam satu ruangan. Disamping itu penggunaan metode dalam proses pembelajaran guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan berbagai macam metode-metode untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran, guru masih menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas. Penggunaan metode yang monoton menjadikan siswa tidak berminat dalam memperhatikan pelajaran dan juga membuat siswa bosan untuk belajar. Padahal penggunaan metode itu sangat penting agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

Adanya penggabungan siswa berbeda tingkatan dalam satu kelas seperti serupa atau mirip dengan kelas rangkap. Akan tetapi materi yang disampaikan tidak ada hubungan atau asosiasi. Sedangkan yang dinamakan dengan kelas rangkap salah satunya ialah materi yang disampaikan guru harus mempunyai kesamaan materi atau berkesinambungan agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan model yang diterapkan.

Berdasarkan dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang ” **Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas III Dan IV SD Negeri 21 Sungai Kenten Kecamatan Tanjung Lago Banyuasin.**”

B. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dalam penelitiannya maka penulis merasa perlu memberikan batasan-batasan dari permasalahan yang akan diteliti. Penulis hanya meneliti tentang penerapan model pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) dalam meningkatkan minat belajar siswa

pada mata pelajaran PAI di Kelas III dan IV SD Negeri 21 Sungai Kenten Kecamatan Tanjung Lago Banyuasin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum penerapan model pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di Kelas III dan IV SD Negeri 21 Sungai Kenten Kec. Tanjung Lago Banyuasin?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah penerapan model pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di Kelas III dan IV SD Negeri 21 Sungai Kenten Kec. Tanjung lago Banyuasin?
3. Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum atau sesudah model pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di Kelas III dan IV SD Negeri 21 Sungai Kenten Kec. Tanjung Lago Banyuasin?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum penerapan model pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di Kelas III dan IV SD Negeri 21 Sungai Kenten Kec. Tanjung Lago Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah penerapan model pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) di Kelas III dan IV SD Negeri 21 Sungai Kenten Kec. Tanjung Lago Banyuasin.
- c. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum atau sesudah penerapan model pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)

di Kelas III dan IV SD Negeri 21 Sungai Kenten Kec. Tanjung Lago Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Penelitian secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya yang mereka pegang masing-masing.

b. Kegunaan Penelitian secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa dan siswi SD Negeri 21 Banyuasin yaitu dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, serius dan lebih memperdalam lagi ilmu pengetahuan sehingga pengetahuan mereka akan lebih baik lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan skripsi ini, sebagai bahan perbandingan ada beberapa tinjauan pustaka yang dipakai sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut :

Arifin Nurfauzi, dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Efektifitas Pembelajaran SDN 103 Palembang Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dengan Cooperative Learning (CL)*" , dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dengan strategi

pembelajaran kelas rangkap ini sangat signifikan menurut Skripsi Arifin Nurfauzia.¹⁵

Skripsi yang di tulis Arifin Nurfauzi, mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas model pembelajaran PKR, akan tetapi terdapat perbedaanya, Arifin Nurfauzi lebih mengarah pada masalah peningkatan efektivitas pembelajaran melalui implementasi model PKR dengan *Cooperative Learning (CL)*, sedangkan penulis lebih mengarah pada penerapan model PKR dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Arif Nurdin skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 35 Palembang*" , dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi Pembelajaran Kelas Rangkap sangat baik bagi siswa SD dan lebih menitik beratkan pada pemberian penghargaan dan motivasi yang tinggi pada siswa terhadap proses dan hasil belajar PAI.¹⁶

Skripsi yang di tulis Arif Nurdin, mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas model pembelajaran PKR, akan tetapi terdapat perbedaanya, Arif Nurdin lebih mengarah pada masalah penerapan model pembelajaran kelas rangkap (PKR) dalam meningkatkan hasil belajar PAI,

¹⁵Arifin Nurfauzi, "*Peningkatan Efektifitas Pembelajaran SDN 103 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dengan Cooperative Learning (CL)*", Skripsi, (Palembang, 2003), hlm. 16

¹⁶Arif Nurdin, "*Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 35 Palembang*", Skripsi, (Palembang, 2007), hlm 12

sedangkan penulis lebih mengarah pada penerapan model PKR dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Muhyidin skripsinya yang berjudul ”*Penggunaan Model Pembelajaran Kelas Rangkap dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 101 kec. Rambutan Banyuasin*” , skripsi ini menjelaskan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar serta cepat untuk memahami apa yang diberikan guru.¹⁷

Skripsi yang di tulis Muhyidin, mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas model pembelajaran PKR, akan tetapi terdapat perbedaanya, Muhyidin lebih mengarah pada masalah penggunaan model PKR dengan menggunakan media gambar, sedangkan penulis lebih mengarah pada penerapan model PKR dalam meningkatkan minat belajar siswa.

F. Kerangka Teori

1. Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)

Model merupakan salah satu rancangan yang disusun oleh guru secara sistematis dalam suatu pembelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran ialah salah satu alternatif yang dilakukan oleh seorang guru dalam menentukan hasil yang ingin dicapai.

¹⁷Muhyidin, ”*Penggunaan Model Pembelajaran Kelas Rangkap Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 101 Kec. Rambutan Banyuasin*”, Skripsi, (Palembang, 2010), hlm. 13

Model berarti contoh, acuan atau ragam sesuatu yang akan dibuat atau yang dihasilkan. Model pembelajaran berarti acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis.¹⁸

Dengan demikian model pembelajaran adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi suatu problem masalah yang terjadi dalam suatu pembelajaran, semakin tepat kita menggunakan model pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang kita inginkan akan tercapai.

Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) adalah satu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. PKR juga mengandung makna, seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih dan menghadapi murid-murid dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda.¹⁹

Pembelajaran Kelas Rangkap merupakan model pembelajaran dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dalam satu kelas dan pembelajaran diberikan oleh satu guru saja untuk beberapa waktu. Pembelajaran Kelas Rangkap sangat menekankan dua hal utama, yaitu kelas digabung secara terintegrasi dan pembelajaran terpusat pada siswa sehingga guru tidak perlu berlari-lari antara dua ruang kelas untuk mengajar dua tingkatan kelas yang berbeda dengan program yang berbeda. Namun murid dari dua kelas bekerja secara sendiri-sendiri diruangan yang sama, masing-masing duduk di sisi ruang kelas yang belainan dan diajarkan program yang berbeda oleh satu guru. PKR

¹⁸ La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Jogjakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 6

¹⁹*Ibid*, hlm. 119

adalah suatu bentuk pembelajaran yang mensyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruangan kelas atau lebih, dalam saat yang sama, dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda.²⁰

Langkah-langka model pembelajaran kelas rangkap ini adalah :²¹

1. Pada bagian pendahuluan 10 menit pertama berikan pengantar dan pengarahan dalam satu ruangan. Gunakan dua papan tulis atau satu papan tulis bagi dua. Tuliskan topic dan hasil belajar yang diharapkan
2. Pada kegiatan inti 60 menit berikutnya terapkan aneka metode yang sesuai untuk masing-masing kelas. Selama kegiatan belajar berlangsung adakan pemantapan, bimbingan, balikan sesuai keperluan
3. Pada kegiatan penutup 10 menit terakhir berdirilah di depan kelas menghadapi kedua kelas untuk mengadakan reuiu atas materi dan kegiatan yang baru berlaku. Berikan komentar dan penguatan sesuai keperluan. Setelah itu berikan tindak lanjut berupa tugas atau apa saja sebagai bahan untuk pertemuan berikutnya atau mungkin juga untuk hari berikutnya.

Ada beberapa alasan mengapa diadakan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) sebagai berikut :

a. Alasan Geografis

Sulitnya lokasi, terbatasnya sarana transportasi, pemukiman yang berpindah-pindah, dan adanya mata pencaharian khusus, seperti menangkap ikan, menebang kayu dan sebagainya, mendorong penggunaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR).

b. Alasan Demografis

Untuk mengajar murid dalam jumlah kecil, apalagi tinggal di daerah pemukiman yang amat jarang maka PKR dinilai sebagai pendekatan pengajaran yang praktis.

c. Kekurangan Guru

²⁰IGK. AK. Wardhani, *Hakikat Pembelajaran Kelas Rangkap*, Materi Pokok (Jakarta:Universitas Terbuka, 2012), hlm. 13

²¹ La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Op, Cit.*, hlm. 127

Walaupun jumlah guru secara keseluruhan mencukupi, sulit untuk mencari guru yang dengan sukacita mengajar di daerah. Praktik penempatan guru SD tidak sesuai yang diharapkan, jauhnya jangkauan yang harus ditempuh oleh guru yang mengajar di daerah terpencil dan jumlah guru yang tersedia bertugas di daerah terpencil tidak mencukupi. Terbatasnya sarana transportasi, alat dan media komunikasi salah satunya membuat guru tidak siap untuk bertugas di daerah terpencil. Belum lagi harga keperluan sehari-hari yang jauh lebih mahal dari pada di daerah perkotaan, sementara besarnya gaji yang diterima tidak berbeda. Ditambah dengan tanggal gajian yang lambat dan tidak teratur, dan terbatasnya peluang untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan lanjutan, serta pengembangan karier maka lengkaplah sudah kecilnya minat guru untuk mengadu di daerah terpencil.

d. Terbatasannya Ruang Kelas

Walaupun jumlah muridnya cukup besar, jumlah ruang kelas yang tersedia jauh lebih kecil dari pada rombongan belajar. Salah satu jalan untuk mengatasi masalah ini adalah menggabungkan dua atau lebih rombongan yang diajari oleh seorang guru, dan tentu saja PKR diperlukan.

e. Adanya Guru yang Tidak Hadir

Alasan ini tidak hanya berlaku bagi SD daerah terpencil, di kota besar pun juga berlaku. Seperti di Jakarta, musibah banjir dapat menghambat guru untuk datang mengajar. Guru yang tidak kena musibah atau beruntung karena berumah dekat sekolah, harus mengajar kelas yang tidak ada gurunya.²²

²²*Ibid*, hlm. 119-120

Dari uraian di atas, pengertian perangkapan tidak lagi semata-mata dilihat dari dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda, tetapi juga dalam satu tingkat kelas yang sama, namun terdiri dari murid dengan tingkat kemampuan dan kemajuan yang berbeda. Perbedaan kemampuan dan kemajuan di antara murid pada tingkat kelas yang sama dapat terjadi tidak hanya dalam satu mata pelajaran yang sama, tetapi juga dalam mata pelajaran yang berbeda.

2. Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian minat secara bahasa adalah minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²³ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁴

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti

²³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2005) hlm.102

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 180

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 20

keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan adalah minat belajar sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.²⁷

G. Variabel Penelitian

Secara umum dinyatakan bahwa variabel adalah operasional dari suatu konsep. Dengan demikian variabel adalah konsep yang telah operasional, yaitu dapat diamati dan dapat diukur sehingga dapat terlihat adanya variasi.²⁸

Sehubung dengan penelitian ini, maka ditetapkan dua macam variabel penelitian, yaitu :

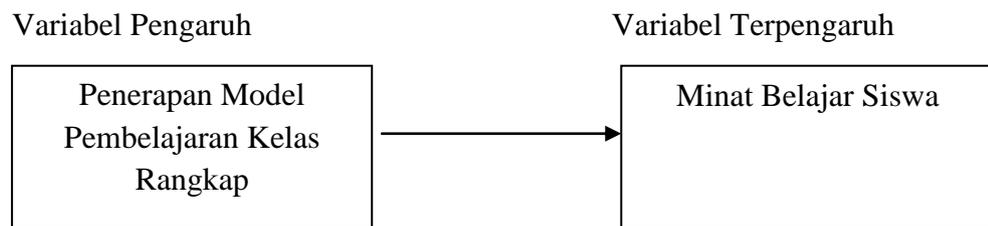
1. Variabel pengaruh yaitu penerapan model pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)
2. Variabel terpengaruh yaitu meningkatkan minat belajar siswa

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut :

²⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 1

²⁷ Zanikhan, *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 28

²⁸ Kris Setyaningsih, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: IAIN RF Press, 2011), hlm. 23



H. Definisi Operasional

Penerapan model pembelajaran kelas rangkap adalah salah satu model dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dalam satu ruang kelas dan pembelajaran diberikan oleh satu guru.

Minat belajar siswa adalah keinginan yang kuat yang ada didalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, dengan indikator :

1. Selalu hadir saat proses pengajaran berlangsung
2. Penuh perhatian dalam belajar
3. Mengerjakan semua tugas yang diberikan
4. Membuat catatan materi yang dipelajari.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kelas rangkap memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 21 Sungai Kenten Kecamatan Tanjung Lago Banyuasin

Ho : Mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kelas rangkap tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 21 Sungai Kenten Kecamatan Tanjung Lago Banyuasin

J. Metodologi Penelitian

1. Eksprimen

Jenis penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Hubungan sebab akibat dalam penelitian adalah sebab akibat dari penerapan model pembelajaran kelas rangkap (PKR) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas III dan IV SD Negeri 21 Sungai Kenten Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

2. Jenis dan Desain Penelitian

a. *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kalau pada desain no. a, tidak ada pretest, maka pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan

O₁= nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂= nilai posttest(setelah diberi perlakuan)²⁹

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Cv Alfabeta,2013), hlm. 110-111

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi SD Negeri 21 Sungai Kenten Kec. Tanjung Lago Banyuasin yang berjumlah 124 orang kelas I sampai kelas VI yang terbagi menjadi 3 ruang kelas, dimana dalam I ruangan kelas terdapat II kelas yang berbeda.

Tabel 1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Keadaan siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	10	20
2	II	11	12	23
3	III	9	11	20
4	IV	18	5	20
5	V	7	14	21
6	VI	9	8	20
Jumlah		58	66	124

Sumber data : Dokumentasi SD Negeri 21 Sungai Kenten Kec. Tanjung Lago Banyuasin Tahun Ajaran 2014/2015

b. Sampel

Sampel adalah sesuatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis.³⁰ Berdasarkan hasil observasi di lapangan, mengingat dengan banyaknya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, peneliti memilih 2 kelas untuk dijadikan sampel, adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive*

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 280

Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu pada kelas III dan IV yang berjumlah 40 siswa.

Tabel 2 Jumlah Sampel Kelas III dan IV

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	III	20
2	IV	20
Jumlah total		40

Sumber data : Dokumentasi SD Negeri 21 Sungai Kenten Kec. Tanjung Lago Banyuasin Tahun Ajaran 2014/2015

Alasan mengapa sampel diambil pada kelas III dan IV karena KD yang terdapat dikelas III dan IV mempunyai kesamaan materi atau berkesinambungan, maka penggunaan model pembelajaran kelas rangkap pada kelas III dan IV sangat tepat.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis yang dihimpun dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang merupakan hasil serangkaian observasi atau pengukuran. Data kualitatif dimaksudkan adalah data yang berupa deskripsi verbal tentang proses penerapan model Kelas Rangkap. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berupa angka meliputi data tentang minat belajar siswa, jumlah guru, pegawai, siswa dan jumlah sarana dan prasarana.

b. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data pokok/utama yang diambil langsung oleh peneliti melalui siswa secara langsung dengan angket non tes. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang berupa data hasil dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Metode *kuesioner* atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.³¹

Untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa maka dari itu, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara meneliti secara cermat dan sistematis. Dengan menggunakan alat indra, dapat dilakukan pengamatan terhadap aspek-aspek tingkah laku siswa di sekolah. Oleh karena itu, pengamatan ini bersifat langsung mengenai aspek-aspek pribadi siswa, maka pengamatan ini memiliki sifat kelebihan dari alat non tes lainnya.

³¹ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 76

c. Metode Dokumentasi

Riwayat hidup atau dokumen merupakan salah satu teknik non tes dengan menggunakan data pribadi sebagai bahan informasi penelitian. Dalam hal ini dimaksudkan pada pengumpulan data tentang historis dan geografis SD Negeri 21 Sungai Kenten, keadaan guru, sarana dan prasarana yang tersedia, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

d. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah semua proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain mendengar dengan telinganya sendiri suaranya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:³²

a. Uji Instrumen Penelitian

- Uji Validitas Instrumen,

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan tinggi dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Penyajian validitas sebuah tes adalah menggunakan korelasi product moment dengan program bantuan SPSS.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 346

- Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan suatu tes dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil yang tepat. Maka reliabilitas ini berhubungan dengan masalah ketetapan hasil. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket menggunakan rumus Alpa dengan bantuan SPSS

b. Uji Persyaratan Analisis

- Uji homogenitas, digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini digunakan bantuan SPSS.

- Uji Hipotesis

Guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan maka tes akhir pembelajaran yang diberikan kepada siswa dianalisis dengan menggunakan uji-t (student-t)³³ dengan bantuan SPSS

³³*Ibid*, hlm. 257

K. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teori, Model pembelajaran kelas rangkap (PKR), pengertian model pembelajaran, pengertian kelas rangkap, langkah-langkah model PKR, kelebihan dan kelemahan model PKR, prinsip-prinsip yang mendasari PKR, konsep minat belajar, unsur-unsur minat dan fungsi minat dalam belajar, aspek-aspek minat belajar, indikator minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bab Ketiga, Gambaran Umum SD N 21 Sungai Kenten, yang berisi sejarah singkat berdirinya SD N 21 Sungai Kenten, profil, visi dan misi SD N 21 Sungai Kenten, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan di SD N 21 Sungai Kenten Banyuasin.

Bab Keempat, Hasil Penelitian, hasil uji coba instrumen penelitian, uji validitas, uji realibilitas, minat belajar siswa, proses belajar dengan penggunaan model PKR, perbedaan minat belajar siswa pada kelas III dan IV sebelum dan sesudah menggunakan model PKR.

Bab Kelima, Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.